

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fenomena saat ini banyaknya perusahaan baru sehingga persaingan usaha semakin ketat dikarenakan perusahaan harus lebih selektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Suatu perusahaan akan membutuhkan investor untuk mengembangkan bisnisnya, investor akan menanamkan modal kepada perusahaan dengan tujuan untuk memiliki perusahaan tersebut dan ingin mendapatkan dividen sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik. Menurut Kusumajaya (2011), nilai perusahaan merupakan persepsi seorang investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan penting bagi perusahaan dikarenakan mampu menrefleksikan kinerja keseluruhan perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan dan mencerminkan harga saham yang bagus.

Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat tiga proksi yang dapat digunakan yaitu *Price Book Value*, *Tobin'Q* dan *Price Earning Rasio*, tetapi dalam hal ini penulis ingin menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan proksi PBV. Menurut Brigham, E. F., & Houston (2011) menyatakan bahwa *price to book value* merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya *capital expenditure*. Menurut Sofiamira & Haryono (2017), *capital expenditure* merupakan sejumlah biaya investasi barang modal untuk melakukan aktivitas operasional sehari-hari dan menghasilkan manfaat jangka panjang. Investasi tersebut dapat berupa aset tetap seperti mesin pabrik, peralatan, dan aset berwujud lainnya. Motif dari pengeluaran belanja modal ini yaitu untuk memperbaiki, mengekspansi, dan memperbaharui aset tetap perusahaan.

*Capital expenditure* dapat diukur dengan menghitung seberapa banyak aset tetap di perusahaan yang akan dibiayai menggunakan modal. Tingkat *capital expenditure* yang tinggi akan memiliki dampak baik bagi perusahaan, dikarenakan aset tetap didalam perusahaan akan mendapatkan sejumlah biaya untuk diperbaiki atau diperbaharui sehingga proses yang akan dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah proses produksi akan berjalan dengan lancar dan kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga seiring meningkatnya kinerja perusahaan, maka akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan (Salimah & Herliansyah, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu tentang *capital expenditure* mendapatkan hasil yang tidak konsisten, salah satunya yang dilakukan oleh Sofiamira & Haryono (2017) dan Rahmiati & Sari, (2013) yang membahas tentang pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan memberikan hasil bahwa *capital expenditure* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Salimah & Herliansyah (2019) yang

mendapatkan hasil bahwa *capital expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage* yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memaksimalkan keuntungan. Penggunaan hutang ini akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas *leverage* tertentu atau optimal. Selain memperhatikan profit, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat *leverage* untuk menjaga keseimbangan keuangan di dalam perusahaan. *Leverage* menunjukkan sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap seperti utang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. *Leverage* dalam hal ini dapat dihitungkan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang dapat diketahui melalui perbandingan dari total hutang dengan total ekuitas yang tercantum pada laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas meruokan proporsi relatif yang digunakan membiayai aset untuk perusahaan (Ogolmagai, 2013).

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang *leverage* dengan mendapatkan hasil yang tidak konsisten, salah satunya adanya penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari et al. (2019) dan Ogolmagai (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Sofiamira & Haryono (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *capital expenditure* dan *leverage*, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *good corporate governance*. Mekanisme yang dapat mengukur *good corporate governance* meliputi banyak hal yaitu komite audit, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dengan adanya mekanisme *good corporate governnace* ini diharapkan mejadikan monitoring perusahaan untuk lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja tersebut akan meningkatkan dan menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan akan tercapai (Manik & Tumpal, 2017)

Indikator pengukuran dari penerapan *good corporate governnace* yang digunakan oleh penulis saat ini adalah kepemilikan manjerial. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang ikut serta dalam mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung berapa banyak jumlah saham yang berada di pihak manajerial, dengan demikian investor dan pemilik saham akan dapat menilai perkembangan nilai perusahaan. Dampak dari semakin tingginya nilai kepemilikan manajerial, maka berdampak baik bagi suatu perusahaan dikarenakan perusahaan akan lebih produktif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggraeni Haryono & Fatima, 2017).

Selain kepemilikan manajerial ada indikator lain dari *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Menurut (Anggraeni Haryono & Fatima, 2017), kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga institusional proporsi kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga resmi, seperti perusahaan asuransi, yayasan, bank, dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusi mampu mengontrol dan mengarahkan manajer dalam pembuatan kebijakan dan keputusan perusahaan sehingga kepemilikan institusional diasumsikan dapat mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional ini dapat diukur dengan seberapa banyaknya jumlah saham yang berada di pihak institusi.

Menurut Sisharini (2013), dalam peningkatan nilai perusahaan pihak perusahaan sering kali bertentangan dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Untuk meminimalisir konflik kepentingan tersebut, perusahaan dapat melakukan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan terkait dengan cara mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dalam hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan karena berkurangnya *agency conflict* dalam perusahaan.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten, sebelumnya penelitian tentang *good corporate governance* yang dilakukan oleh Sofiamira &

Haryono (2017) mendapatkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, et al. (2019) mendapatkan hasil yang tidak sama, dengan memberikan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek dalam peneliti, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur salah satu sektor perusahaan yang dimiliki prospek yang bagus dan bisa dikatakan tahan dengan adanya krisis yang ada. Alasan penulis ingin melakukan penelitian diatas adalah untuk melakukan penelitian ulang karena terdapat beberapa penelitian sebelumnya dan *research gap* yang memberikan hasil yang tidak konsisten. Sehingga penulis ingin meneliti kembali dengan menggunakan periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas *capital expenditure*, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Capital Expenditure*, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, permasalahan yang dapat diajukan oleh penulis adalah :

1. Apakah *capital expenditure*, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Apakah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Capital Expenditure*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *capital expenditure* terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *leverage* terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik, jelas, dan menambah pengetahuan. Berikut adalah manfaatnya :

1. Bagi Perusahaan :
  - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan manajemen untuk perusahaan terutama dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi Investor :
  - a. Manfaat penelitian ini bagi investor adalah dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi agar dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan melihat dari sisi nilai perusahaan.
3. Bagi Peneliti :
  - a. Merupakan sarana belajar dan meningkatkan pemahaman dari teori di dalam perkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

- b. Dapat memperluas pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya :
    - a. Hasil peneelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana setiap bab saling berkaitan satu sama lainnya, kelima bab tersebut terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan in berisi tentang pembahasan mengenai sebuah latar belakang yang dapat melandasi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, dan manfaat yang ingin dicapai dalam sistematika penelitian ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab yang kedua ini menjguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran dan hipotesanya.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian serta data yang di analisis, pengujian dalam hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK & ANALISIS DATA**

Dalam bab IV ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisi statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.